

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan pengamatan terhadap teori dan melakukan Asuhan Keperawatan Jiwa dengan cara menganalisis kasus dengan Halusinasi Penglihatan, hasil pengkajian mendapatkan data objektif klien terlihat cenderung melihat kepada satu titik, Klien sering memainkan rambut saat sedang diajak komunikasi

Klien mengatakan melihat bayangan laki-laki hitam dengan jumlah banyak. Diagnosa prioritas yang muncul pada Ny. E adalah Halusinasi Penglihatan, didukung dengan data yang sesuai, dan implementasi yang dilakukan pada Ny. E SP 1-4 dan pemberian terapi dzikir. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 4x pertemuan didapatkan hasil evaluasi yaitu pasien mampu membina hubungan saling percaya, mampu mengungkapkan perasaannya, klien dapat menerapkan strategi pelaksanaan dalam hal tahu cara mengontrol halusinasi dengan strategi pelaksanaan yang pertama yaitu tahu cara menghardik halusinasi, didukung dengan tetap patuh mengkonsumsi obat secara benar dan tepat, bisa melakukan kontak dengan keluarga atau orang lain dengan bercakap-cakap dan bisa dengan mengerjakan aktivitas kegiatan harian.

Penerapan religius dzikir sangat efisien untuk mengontrol halusinasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, dkk 2021) bahwa ada perbedaan antara pre dan post pemberian terapi dzikir terhadap perilaku klien, dimana klien mampu mengalihkan pikiran dari halusinasinya dan klien mengatakan lebih tenang. Jadi dapat disimpulkan bahwa terapi dzikir efektif untuk mengontrol halusinasi.

## **B. Saran**

Adapun saran pada kasus karya ilmiah akhir ini terkait dengan kasus gangguan persepsi sensori Halusinasi Penglihatan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perawat atau tenaga medis yaitu agar tetap melakukan strategi pelaksanaan pada pasien dan penderita gangguan persepsi sensori halusinasi, agar dapat mengontrol halusinasi pasien dengan gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Bumi Kaheman dan kombinasikan juga dengan teknik spiritualnya dengan terapi dzikir karena terbukti pemberian terapi dzikir ini efektif untuk mengontrol halusinasi pasien.
2. Bagi pengembang dan studi kasus selanjutnya yaitu agar dapat menggunakan hasil studi kasus ini sebagai dasar pengembangan strategi-strategi lainnya, khususnya dalam menangani pasien gangguan persepsi sensori halusinasi.
3. Bagi keluarga yaitu diharapkan keluarga mampu untuk melakukan tindakan yang mandiri untuk perawatan pasien di rumah dengan strategi pelaksanaan halusinasi.
4. Bagi masyarakat yaitu diharapkan masyarakat dilingkungan tempat tinggal pasien dapat mendukung dan ikut serta dalam melakukan perawatan pasien dengan gangguan persepsi sensori halusinasi untuk menerima pasien seperti masyarakat pada umumnya dan tidak mengucilkan pasien.